

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan bagian penting dari struktur sosial Islam. Masjid bagi Muslim sangat penting dalam kehidupan. Makna fisik dan makna spiritual. Kata masjid sendiri berasal dari kata tersebut *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud) (Sofyan Syafri Harahap, 1996: 26). Pada umumnya masjid sebagai pusat peribadatan bagi umat Islam, tetapi tidak digunakan untuk ibadah saja tentunya. Banyak hal lain yang bisa digunakan di masjid, bisa juga digunakan untuk berkepentingan duniawi bahkan kepentingan akhirat. Bisa dipakai untuk kegiatan rapat tentang membina umat, digunakan untuk kepentingan ekonomi, bahkan bisa untuk memfasilitasi rumah tangga hingga urusan negara (Sidi Gazalba, 1994 : 322).

Fungsi masjid yang ada di dalam Al-Qur'an sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan dan pemberdayaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Pertama, pembinaan dan pemberdayaan aspek spiritual keagamaan seperti, pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain-lain (Abdul Basit, 2009: 271).

Dengan memahami fungsi dan peran masjid maka dibutuhkannya pengelola / sumber daya manusia yang baik. Menurut Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan bahwa : Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu hasibuan, 2012;1).

Dalam setiap organisasi atau lembaga, sudah menjadi keniscayaan adanya sebuah sistem dalam pengelolaan (manajemen). Demikian halnya dalam organisasi kemasjidan. Tata kelola kemasjidan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan roda aktivitas yang mencakupi syarat dan nilai dari pesan sosial.

Salah satu masjid yang memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia yaitu masjid *Jami' Al-Ittihad* yang terletak di desa Burujul Kulon Kec. jatiwangi Kab. Majalengka. Dalam hal pengelolaan yang dilakukan termasuk kategori yang produktif. Masjid ini aktif dalam melaksanakan kegiatan rutin, kegiatan harian, kegiatan mingguan ataupun kegiatan bulanan yang sudah di kelola dengan baik oleh kepengurusan masjid *Jami' Al-Ittihad*.

Dengan adanya kegiatan/program kerja di masjid *Al-Ittihad* ini, tentunya harus dirancang sedemikian rupa agar berdampak baik untuk masyarakat sekitar, namun juga untuk melaksanakan kegiatan memerlukan banyak persiapan. Masjid *Al-Ittihad* ini banyak memiliki kegiatan program salah satunya yaitu pembacaan kitab yang dilakukan setelah melaksanakan solat ashar berjamaah. Pada prakteknya pengurus masjid *Al-Ittihad* ini sudah menyiapkan siapa saja yang

membacakan kitab, tetapi pada faktanya belum ada orang yang ditentukan untuk membacakan kitab tersebut. Maka pembacaan kitab tersebut dibacakan oleh masyarakat secara dadakan dan kurang efektif, menurut ust yusuf selaku sekretaris dewan kemakmuran masjid Al-Ittihad, (wawancara pada tanggal 03 Januari 2021).

Maka dari pemaparan diatas memerlukan sumber daya manusia yang mampu atau kompeten dalam bidangnya. Masjid Al-ittihad ini sering mengadakan banyak kegiatan tetapi dari hasil kegiatan tersebut belum ada kegiatan yang sangat menarik perhatian warga setempat. Hal itu dikatakan dari bapak Didin selaku jamaah dari massjid Al-Ittihad pada (wawancara pada tanggal 03 Januari 2021).

Dari situ pengurus masjid Al-Ittihad ini merasa perlu untuk meningkatkan mutu dari Sumber daya manusia dalam pengelolaan masjid agar kedepannya mendapatkan hasil lebih baik lagi. Dari banyak beragam masyarakat yang terdapat di desa Burujul wetan ini memunculkan beragam. Sehingga dalam pengelolaan sangat beragam dan memunculkan fenomena-fenomena baru yaitu untuk mengembangkan dan meperdayakan kegiatan yang ada di masjid.

Dari pemaparan latar belakang penelitian saya dianggap *urgent* untuk di lakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan bagaimana pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu manajemen masjid.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses rekrutmen yang ada masjid *Al-Ittihad* dalam meningkatkan manajemen masjid ?
2. Bagaimana pembinaan yang di lakukan sumber daya manusia di masjid *jami' Al-Ittihad* dalam meningkatkan manajemen masjid ?
3. Bagaimana hasil dari peningkatan mutu sumber daya manusia di masjid *jami' Al-Ittihad* dalam meningkatkan manajemen masjid ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen sumber daya manusia di Masjid Al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid.
2. Untuk mengetahui pembinaan seperti apa yang digunakan sumber daya manusia di Masjid Al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan mutu seperti apa yang digunakan sumber daya manusia di Masjid Al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Akademik

Penelitian ini diperlukan bisa menaruh manfaat menjadi bahan referensi, dan menambah ilmu pengetahuan tentang perencanaan acara pada upaya menaikkan pemahaman keagamaan pada masyarakat, bisa menaruh donasi krusial bagi perkembangan ilmu tentang perencanaan khususnya perencanaan acara pada masjid. Dan bisa menaruh manfaat bagi semua mahasiswa Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti: merupakan tambahan dalam memperkaya wawasan, ilmu pengetahuan dan pengajaran terutama mengenai manajerial.
- b. Bagi lembaga yang diteliti. Sebagai sumbangan pemikiran tentang perencanaan dalam upaya meningkatkan nilai keagamaan masyarakat Masjid Al-Ittihad.
- c. Bagi perguruan tinggi. Memberikan sumbangan pustaka di perpustakaan umum dan perpustakaan Jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan dampak manajemen organisasi masjid untuk nilai keagamaan masyarakat di Masjid Al-Ittihad dan sebagai tambahan referensi pustaka

bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah yang hampir sama dengan penelitian ini.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen masjid adalah sebagai berikut:

Pertama, Ahmad Afandi: Implementasi Manajemen Strategi Dalam pengelolaan Masjid Junudurraahmah Kodiklat TNI AD Bandung. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa Implementasi Manajemen Strategi Dalam pengelolaan Masjid Junudurraahmah Kodiklat TNI AD Bandung, akan dijadikan model untuk meningkatkan eksistensi masjid lainnya, sehingga mampu membentuk masyarakat madani. (2016 M/1438 H) (Skripsi Ahmad Afandi, 2016).

Kedua, Abdul Hamid : Penerapan fungsi Manajemen Dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid Safinatussalâm Kab Bandung (penelitian tentang Pengorganisasian Masjid *Safinatussalâm* Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di skripsi ini hal yang diteliti mengenai program pengorganisasian dalam hal imarah, kemakmuran masjid dan fungsi pengorganisasian dalam hal imarah terhadap kemakmuran Masjid Safinatussalâm Kab. Bandung. (Skripsi Abdul Hamid, 2013).

Ketiga, Anggi Melany: Analisis Perencanaan Dalam Mengoptimalkan Kegiatan di Masjid Raya Mujahidin Jawa Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan langkah dalam pembuatan perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Masjid Raya Mujahidin adalah dengan merumuskan dahulu masalah yang ada mengenai kemanusiaan, spiritual dan keadaan dan tujuan yang akan direncanakan itu, menetapkan perencanaan serta hal-hal yang mendorongnya. Tujuan yang akan dicapai dari pembuatan perencanaan di Masjid Raya Mujahidin. Sebagai sebuah tujuan dari program yang telah dibuat yaitu menjadi tujuan besar dalam pengembangan program badan Ta'mir Masjid Raya Mujahidin ini yakni pencerahan peradaban. Dalam sebuah perencanaan (planning) pasti ada hambatan yang dihadapi namun hambatan itu tidak menjadikan penghalang bagi para pengurus pengelola Masjid Raya Mujahidin untuk mewujudkan tujuan yang telah dibuat dalam program-programnya. Masjid Raya Mujahidin ini dalam pembuatan perencanaannya kurang dan lebihnya sudah sesuai dengan teori yang ada. (2013 M/1434 H). (Skripsi Anggi Melany, 2013)

2. Landasan Teoritis

a. Sumber Daya manusia

Sumber daya manusia meliputi daya pikir serta daya fisik pada setiap individu. Lebih jelasnya sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan pada setiap manusia yang ditentukan oleh daya pikir serta daya fisiknya. Sumber daya manusia atau manusia menjadi unsur yang sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan.

Meskipun peralatan yang ada cukup canggih, tanpa adanya sumber daya manusia berkualitas hal tersebut tidak akan berarti apa-apa. Sebab Daya Pikir merupakan modal dasar yang dibawa sejak lahir sedangkan keahlian dapat diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan seseorang dapat diukur dari tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quality (EQ)*.

Menurut Barry Cushway, manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai rangkaian strategi, proses, dan aktifitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individu (Barry Cushway,2012:5).

Definisi yang diberikan oleh Barry ini jelas mengarahkan manajemen pada strateginya terhadap tujuan perusahaan. Akan tetapi, ini tidak berarti definisi ini tak dapat dipakai dalam ruang organisasi. Karena sesungguhnya sebuah perusahaan juga merupakan organisasi yang bergerak dalam hal finansial, salah satunya. Selain itu sebagai inti kompetensi organisasi, manajemen sumber daya manusia memiliki kapasitas yang unik dan menghasilkan nilai tinggi dan berbeda bentuk dari yang lainnya seperti produktifitas, pelayanan, kualitas, dan perubahan inovasi.

b. Manajemen Masjid

Manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien mengacu pada memperoleh output (hasil) terbesar dengan input (sumber daya) terkecil. Efektivitas sering digambarkan sebagai “melakukan pekerjaan yang benar”, yaitu aktivitas-aktivitas kerja yang membantu organisasi mencapai sasaran (Stephen P. Robbin dan Mary Caoulter, 2009: 8). Kemudian menurut T. Hani Handoko (2004:8) mendefinisikan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Menurut ahli lainnya, yaitu Hasibuan (2003;244), beliau berpendapat Sumber Daya Manusia memiliki arti keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang. Yang melakukan serta sifatnya dilakukan masih memiliki hubungan yang erat seperti keturunan dan lingkungannya, sedangkan untuk prestasi kerjanya dimotivasi oleh sebuah keinginan dalam memenuhi keinginannya.

Manajemen memiliki fungsi-fungsi yaitu :

1. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan berupa bentuk pemikiran agar memperoleh hasil yang memuaskan (M.munir dan wahyu ilahi, 2006:94). Perencanaan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu : Rencana besar dan rencana biasa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan alat-alat, orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Tujuan dari pengorganisasian yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melakukan sesuatu agar efisien dan mempersingkat waktu. (Abdul syani, 1987:48).

3. Pergerakan (*Actuating*)

Penggerakan yaitu aktivitas yg menggerakkan orang-orang supaya bekerja sesuai tugas masing-masing buat mencapai tujuan yg ditetapkan. Atau pergerakan yaitu sebuah tindakan yg dilakukan buat mengusahakan agar seluruh anggota gerombolan berusaha buat mencapai target yg sinkron menggunakan perencanaan manajerial dan bisnis-bisnis organisasi.

Ada beberapa poin yang menjadi kunci untuk menggerakkan sebuah organisasi, antara lain :

- a) Pemberian Motivasi, memberikan motivasi diri yang memberikan perubahan, sehingga mendapatkan apa yang sudah menjadi tujuan bersama
- b) Bimbingan, bimbingan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan arahan untuk langkah-langkah yang harus dilakukan
- c) Menjalin hubungan, aktivitas ini sangat berkenaan dengan cara kita melakukan timbal balik dan akan berdampak positif jika melakukan hubungan yang baik
- d) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena tanpa adanya komunikasi maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik

4. Pengendalian (*Controlling*)

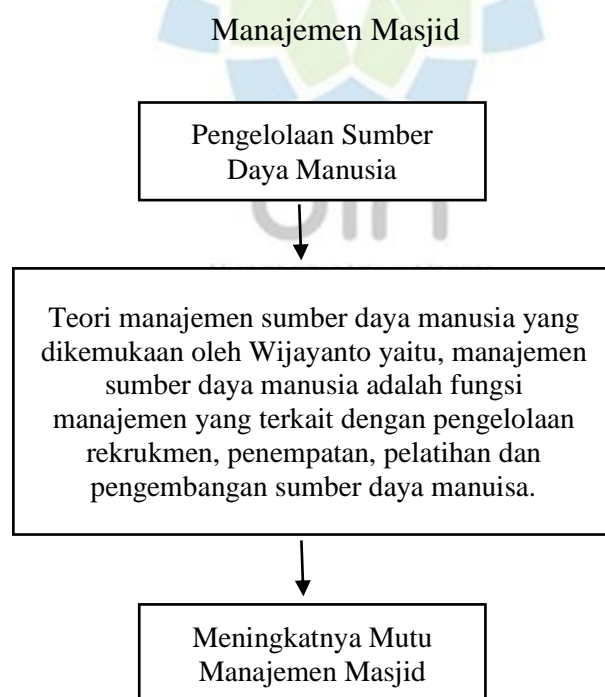
Pengendalian ditujukan untuk memastikan kemajuan yang telah tercapai oleh organisasi dakwah dengan sarana dan penggunaan sumber daya yang efisien. Bisa juga, pengendalian digunakan untuk mengukur penyimpangan dan prestasi yang telah direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk memonitor aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan. Ini juga dimaksudkan untuk

mencapai aktivitas dakwah yang optimal dan sebagai alat pengaman sekaligus penggerak jalannya proses dakwah.

Adapun fungsi pengendalian dakwah adalah untuk menciptakan suatu mutu yang lebih baik. Dengan pengendalian bisa menemukan penyimpangan dan melakukan koreksi bagi pembenahan pelaksanaan dakwah selanjutnya. Selain itu, dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat dan mempermudah pendelegasian petugas dakwah dan tim yang bersangkutan. (QS.61:4)

3. Landasan Konseptual

Gambar 1.1 Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu



F. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun secara sistematis supaya isinya juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Lokasi penelitian

Menurut Dewi Sadiyah (2015:79) tempat lokasi adalah tempat dimana seorang mengadakan penelitian atau objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Ittihad yang berada di Dusun Cipinang Desa Burujul Kulon Kec Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Alasan memilih Masjid Al-Ittihad sebagai lokasi penelitian karena lokasi Masjid ini merupakan masjid terdekat dengan kediaman rumah peneliti, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Selain itu peneliti merasa bahwa lokasi ini sangat cocok untuk dijadikan objek dalam penelitian yang dilakukan karena termasuk kedalam objek kajian keilmuan di jurusan Manajemen Dakwah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang mana pendekatan interpretif ini berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada prespektif dan pengalaman orang yang diteliti. Secara umum pendekatan interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dan langsung mengobservasi.

Paradigma interpretif melihat fakta sebagai suatu yang unik (tidak baku). Fakta tidaklah imparsial objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Pendekatan interpretif ini pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif bersifat humanistik dimana model ini menggunakan manusia sebagai subyek dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek mempunyai kebebasan berfikir serta dapat menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang dipercaya oleh masing-masing individu.

Berdasarkan hal yang demikian pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis dalam rangka menemukan suatu teori dalam sebuah kehidupan sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis pendekatan kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan namun teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan

secara aktual fakta-fakta bagaimana masjid menggunakan peran manajemen sumberdaya manusia. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan secara objektif mengenai masjid yang menerapkan mutu dalam meningkatkan manajemen masjid.

4. Jenis Data

Jenis data ini berupa kualitatif karena dapat diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir yang ada dalam rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana proses rekrutmen sumber daya manusia yang ada di masjid al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid? 2) Bagaimana pembinaan yang dilakukan sumber daya manusia yang ada di masjid jami' Al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid? 3) Bagaimana hasil dari peningkatan mutu sumber daya manusia yang ada di masjid jami' Al-Ittihad dalam meningkatkan manajemen masjid?

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Sodik, 2015 ; 67-68). Dalam penelitian ini data primer adalah data yang berhubungan dengan sumber daya manusia masjid yang menggunakan fungsi dari manajemen.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (penerbit sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Sodik, 2015 ; 67-68).

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Untuk melengkapi data yang diperlukan, penulis mengadakan wawancara langsung dengan beberapa informasi yang dapat mendukung data yang diperoleh melalui dokumentasi. Wawancara ini digunakan untuk meneliti permasalahan yang ada, khusus yang berhubungan dengan kepengurusan masjid Al-Ittihad serta untuk menemukan permasalahan penelitian proposal ini. Hal yang demikian dimaksudkan untuk mengetahui peran sumber daya manusia dalam meningkatkan manajemen masjid sebagai media dakwah juga sebagai tempat kegiatan dan pembinaan umat Islam karena masjid merupakan lembaga sentral di masyarakat. Menurut Wardi Bachtiar data yang didapat dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah tanya jawab secara lisan dan bertatap muka antara seorang

pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai sebagai narasumber (Sodik, 2015 ; 76-77).

b. Observasi

Observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif (Sodik, 2015 ; 77).

Observasi ini merupakan, pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan agar mempermudah serta mengetahui keadaan kondisi objektif yang sebenarnya. Adapun objeknya yaitu Masjid Al-Ittihad yang letaknya di Dusun Cipinang Desa Burujul Kulon, kemudian mencatat semua kondisi/keadaan objek tersebut, kemudian mencatat semua suasana dan kondisi/keadaan objek tersebut. Observasi juga dilakukan kepada pengurus dan jamaah masjid Al- Ittihad Dusun Cipinang Desa Burujul Kulon Kec Jatiwangi, dengan melihat dan mencatat dampak dari manajemen organisasi yang di berlakukan pengurus Masjid Al-Ittihad untuk meningkatkan Manajemen Masjid yang ada di masjid Al-Ittihad.

7. Analisis Data

Analisis data Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sodik, 2015 ; 120).

Untuk meneliti data secara cermat, dapat diteliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- b) Mengklasifikasikan data primer dan sekunder.
- c) Data-data yang bersifat kat-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata kalimat tersebut.
- d) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah yang selanjutnya dipahami.

- e) Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang penelitian.

